



PROSES KREATIF SENI LUKIS CAT AIR: STUDI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS X

Akzan Akbari¹, Irsan Kadir², Roslyn³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: akzanakbari68@gmail.com irsankadir0902@gmail.com roslynrosdiah@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the creative process of watercolor painting among tenth-grade students at SMA Negeri 10 Jeneponto. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, practical tests, and documentation. Data analysis was conducted in four stages: data collection, data reduction, data display in narrative form, and conclusion drawing. The findings indicate that students' creative processes in watercolor painting developed systematically through technical exploration, hands-on practice, and reflective evaluation of their artwork..*

Keywords: *Creative Process, Qualitative Analysis, Watercolor Painting*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif seni lukis cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreatif siswa dalam pembelajaran seni lukis cat air berlangsung secara bertahap dan sistematis melalui eksplorasi teknik, praktik langsung, serta refleksi terhadap hasil karya.

Kata Kunci: Analisis Kualitatif, Proses Kreatif, Seni Lukis Cat Air

PENDAHULUAN

Penciptaan karya seni yang bermakna menuntut penguasaan media, teknik, dan konsep yang didukung oleh pemahaman teoritis serta kepekaan estetis. Dalam seni lukis, proses kreatif tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan pengalaman emosional, refleksi intelektual, dan konteks sosial-budaya tempat seniman berada. Karya seni pada hakikatnya merupakan representasi kesadaran dan respons kreatif terhadap realitas sosial, sehingga memiliki dimensi estetis sekaligus kultural.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran seni rupa berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan ekspresi visual peserta didik. Pendidikan seni tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepekaan estetika, serta kemampuan berpikir kreatif dan reflektif. Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam mendukung efektivitas proses tersebut, karena berfungsi sebagai perantara penyampaian pengetahuan dan pengalaman estetik dari guru kepada peserta didik.

Seni lukis sebagai bagian dari seni rupa dua dimensi memanfaatkan unsur-unsur visual seperti garis, warna, bidang, tekstur, dan ruang untuk menyampaikan gagasan serta ekspresi perasaan. Pemilihan media dalam proses berkarya turut menentukan kualitas hasil karya. Salah satu media yang relevan dalam pembelajaran seni lukis di tingkat sekolah menengah adalah cat air (aquarel), yang dikenal memiliki karakter transparan, ekspresif, dan fleksibel. Teknik aquarel menuntut ketelitian dalam pengelolaan pigmen dan air untuk menghasilkan efek gradasi, transparansi, serta kedalaman visual. Penggunaan teknik basah (wet on wet) dan teknik kering (wet on dry) dalam lukisan cat air memungkinkan peserta didik mengeksplorasi efek visual yang beragam, mulai dari kesan lembut dan atmosferik hingga detail yang tegas dan terstruktur. Proses pembelajaran melukis dengan cat air tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun kepekaan terhadap komposisi, harmoni warna, dan ekspresi artistik.

Dengan demikian, pembelajaran seni lukis berbasis teknik aquarel memiliki potensi signifikan dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan teknis, serta kesadaran estetis peserta didik. Integrasi antara penguasaan teknik, pemahaman unsur seni rupa, dan pengalaman kreatif yang reflektif menjadi landasan penting dalam membentuk kompetensi artistik yang komprehensif.

Meskipun pembelajaran seni lukis telah banyak diterapkan di tingkat sekolah menengah, implementasi teknik aquarel secara sistematis dalam konteks pembelajaran masih relatif terbatas. Sebagian besar praktik pembelajaran seni lukis cenderung berfokus pada hasil akhir karya tanpa memberikan penekanan yang memadai pada eksplorasi teknik, proses kreatif, serta refleksi estetis peserta didik. Selain itu, kajian yang secara khusus menganalisis integrasi teknik aquarel dengan strategi pembelajaran yang terstruktur untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi artistik peserta didik masih belum banyak

ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pedagogis teknik aquarel dan penerapannya dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih mendalam proses pembelajaran seni lukis berbasis teknik aquarel serta kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas, keterampilan teknis, dan kesadaran estetis peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan seni rupa, sekaligus kontribusi praktis sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih eksploratif, reflektif, dan berorientasi pada proses dalam pembelajaran seni lukis di sekolah menengah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas penciptaan lukisan dengan memanfaatkan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jenepono, dengan menggunakan analisis data deskriptif dan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Jenepono, yang dipilih sebagai lokasi karena dinilai sesuai dengan sasaran penelitian dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara optimal dari subjek yang ditentukan. Berdasarkan penelusuran awal, kegiatan melukis dengan memanfaatkan media cat air di SMA Negeri 10 Jenepono ini diduga belum pernah diteliti sebelumnya. Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan utama peneliti dalam memilih lokasi ini sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 10 Bontoramba.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik SMA Negeri 10 Jenepono.

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X	223 orang
jumlah	223 orang

2. Sampel

Sampel yang terpilih dari setiap perwakilan kelas X berjumlah 3 orang dari 7 kelas di SMA Negeri 10 Jenepono, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak.

Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik SMA Negeri 10 Jenepono.

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X	21 orang
Jumlah	21 orang

Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menjadi pedoman pelaksanaan di lapangan. Awalnya, peneliti melakukan studi pustaka dengan menelaah literatur relevan dari berbagai sumber. Selanjutnya, diterapkan penelitian lapangan melalui observasi dan pelatihan berbasis tugas untuk mengumpulkan data primer. Hasil desain dicatat menggunakan format yang telah dirancang sebelumnya guna mendukung dokumentasi pengamatan.

Teknik Analisis Data

Identifikasi data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh disajikan dengan terperinci dan mendalam. Tahapan analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uraian tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data; Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dicatat dan direkap dalam daftar hasil pengumpulan untuk dianalisis lebih lanjut.
2. ReduksiData; Merupakan proses penyaringan dan penyederhanaan data mentah secara berkelanjutan. Langkah-langkahnya meliputi: memilah data yang relevan, mengelompokkan berdasarkan kategori, dan menyusunnya sesuai kerangka penelitian.
3. Penyajian Data; Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, seperti catatan lapangan atau uraian teks, guna memudahkan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan; Kesimpulan dirumuskan sejak awal hingga akhir proses pengumpulan data. Data dianalisis berdasarkan fokus kajian, seperti proses melukis dengan cat air, dengan penilaian mencakup komposisi warna, teknik pencampuran, dan hasil akhir lukisan.

DISKUSI

Proses Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air

Proses berkarya seni lukis harus dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.

Pada proses belajar-mengajar, siswa menunjukkan antusias dalam menyelesaikan karya-karya mereka sehingga pada saat berkarya guru dan peneliti udah untuk mengarahkan. Siswa-Siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto telah melakukan proses berkarya seni lukis menggunakan media cat air, langkah- langkahnya antara lain:

a. Pengenalan,

Langkah atau tahap pertama yang dilakukan pada kegiatan belajar-mengajar peneliti dan siswa(i) kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto yaitu pengenalan. Proses ini dimulai peneliti dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan memulai pengenalan terhadap materi seni lukis menggunakan media cat air, pengenalan alat dan bahan serta contoh karya media cat air. Setelah semua pengenalan, peneliti kemudian memberikan penjelasan mengenai pembuatan ide atau konsep karya, pembuatan pola sketsa awal, pengolahan warna/pewarnaan, dan penyelesaian karya.

b. Persiapan,

Setelah proses pengenalan/pemberian materi, siswa kemudian diarahkan untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktik seni lukis ini seperti pensil, kuas, kertas dan cat. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menyiapkan alat dan bahan secara keseluruhan namun siswa berinisiatif untuk saling membantu dalam proses berkarya. Tahap ini siswa memperlihatkan antusias terhadap proses praktik melukis menggunakan media cat air. dengan pemberian kategori objek untuk dijadikan referensi, siswa mudah untuk menentukan objek yang akan digambar.

c. Sketsa awal,

Langkah selanjutnya dalam proses berkarya ini adalah menuangkan ide dan kategori yang mereka angkat ke atas kertas dalam bentuk sketsa awal. Sketsa awal pada karya dapat

membantu dalam mengembangkan ide dan sebagai rancangan untuk memperjelas ide. Tahap ini menggunakan alat pensil dan kertas. Pada proses ini, siswa memiliki kendala dalam mempertahankan ide mereka. Namun, siswa perlahan memperlihatkan kemampuan mengembangkan rancangan mereka.

d. Pengolahan warna/pewarnaan,

Setelah tahap sketsa awal selesai siswa kemudian melakukan proses pewarnaan pada sketsa yang telah dibuat. Sebelum masuk ke proses ini, siswa diarahkan untuk membersihkan tangan apabila tangan kotor, berminyak atau dalam keadaan yang dapat mengotori kertas. Dalam tahap inilah siswa diarahkan untuk menggunakan media cat air yang telah diperlihatkan. Pada tahap ini siswa berhati-hati dalam mengusapkan cat warna mereka.

e. Penyelesaian,

Pada tahap ini atau tahap terakhir, siswa menyelesaikan karya mereka dengan merapikan, mendetail, meratakan usapan warna pada lukisan mereka. Proses ini sebagai transisi penutup proses pengerjaan karya siswa. Pada tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan karya siswa yang memberikan kesan dan berkarya seni lukis menggunakan media cat air secara kasar sebelum penilaian sesuai indikator/kriteria penilaian dengan melihat seluruh hasil karya siswa yang sudah selesai.

Karya Siswa kelas X SMA Negeri 10 Jenepono dalam Berkarya Seni Lukis menggunakan Media Cat Air

karya seni lukis dengan menggunakan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jenepono dinilai dari beberapa kriteria yaitu, Kesatuan (*Unity*) yang menjadi kriteria pertama dalam penilaian, keseimbangan pada unsur-unsur yang terdapat pada karya Suci Anggara. Kerumitan (*Complexity*) merupakan kriteria penilaian kedua, hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam merealisasikan kerumitan ide mereka dalam menyelesaikan karya. Kriteria Ketiga dalam penilaian ini yaitu Kesungguhan (*Intensity*), dalam hal ini siswa dinilai dalam keseriusan hannya dalam berkarya, dilihat dari keaslian dan keseriusan siswa dalam menyelesaikan karya. Ketiga kriteria tersebut menjadi penilaian utama peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran terhadap karya-karya siswa kelas X SMA Negeri 10 Jenepono.

Berikut penjelasan mengenai kriteria penilaian yang digunakan:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*Unity*) adalah benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya, dimana siswa yang mampu memiliki tingkatan nilai sangat baik dapat dipengaruhi dari cara kesatuan unsur seni rupa yang ada pada karya siswa tersebut. Aspek ini menjadi aspek yang sederhana namun juga penting dikarenakan penyusunan struktur keseimbangan unsur-unsur kesenirupaan pada aspek ini. Berdasarkan pada tabel 4.2, presentase rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75 dari 7 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 7 orang dengan nilai kualitatif (73,75,75,75,78,79), dilihat dari karya-karya yang memperlihatkan pilihan ide serta perpaduan warna yang baik. Siswa dengan kategori cukup berjumlah 1 (satu) orang dengan nilai kualitatif (68). Masing-masing siswa memperlihatkan kemampuan mereka dalam menciptakan karya dengan kesatuan yang sesuai standar. Nilai rata-rata dari hasil berkarya 7 siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dapat disimpulkan berdasarkan indikator penilaian dari aspek Kesatuan (*Unity*) yaitu (75) berada pada kategori baik.

b. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan atau dalam istilah bahasa inggrisnya *complexity* merupakan karya seni yang dibuat dengan aspek kerumitan tidak sederhana melainkan karya akan isi dan unsur-unsur kesenirupaan yang saling berlawanan maupun mengandung perbedaan atau karya yang tidak monoton. Tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dapat diukur dari segi kerumitannya dalam merealisasikan karyanya.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penilaian karya siswa berdasarkan indikator penilaian siswa dilihat dari kerumitannya. Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa presentase nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator penilaian kerumitan siswa 82 dari jumlah (7) orang siswa. Siswa dengan kategori sangat baik berjumlah 4 (empat) orang dengan nilai kualitatif (82,82,85,86), karya siswa(i) ini memberikan visual yang tidak biasa dengan penggunaan komposisi gambar dan kerumitan yang baik. Siswa dengan kategori baik berjumlah 3 (tiga) orang, nilai kualitatif pada aspek penilaian kerumitan yaitu (77,80,80), karya ketiga siswa ini memberikan sajian karya yang masih tergolong biasa. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari hasil karya seni lukis pada siswa kelas X

SMA Negeri 10 Jeneponto dengan berdasarkan aspek penilaian kategori kerumitan yaitu (80) pada kategori baik.

c. Kesungguhan (*Intensity*)

Aspek terakhir dalam penilaian karya siswa adalah **Kesungguhan (*Intensity*)**, yang mencerminkan kualitas ekspresif dan teknik dalam berkarya. Penguasaan teknik cat air, seperti kontrol warna dan air, menjadi indikator utama dalam aspek ini. Setelah melalui tahap pengenalan hingga penyelesaian karya, pemahaman siswa terhadap teknik cat air turut menentukan hasil akhir.

Berdasarkan data, rata-rata nilai aspek kesungguhan adalah 80 dari 7 siswa. Sebanyak 4 siswa masuk kategori *sangat baik* (nilai 81–85), menunjukkan antusias dan pemahaman tinggi terhadap teknik pewarnaan. 2 siswa berada di kategori *baik* (nilai 80), meski sempat ragu, mereka mampu menerapkan teknik dengan tepat. 1 siswa mendapat nilai *cukup* (65), dengan karya unik bergaya kartun, namun teknik pewarnaannya kurang terkontrol dan tidak rapi. Aspek ini menegaskan pentingnya pemahaman teknik dalam mendukung kualitas dan ekspresi karya seni siswa..

Kesulitan yang di alami siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dalam Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media cat air.

Adapun kesulitan yang di alami siswa dalam proses melukis dengan menggunakan teknik cat air adalah: Beberapa siswa terkendala dalam referensi ide yang ingin dikembangkan; Siswa kesulitan menakar penggunaan air dalam mengusap cat warna saat percobaan pertama; Siswa belum konsisten dalam pengusapan cat warna; Penggunaan air yang berlebihan membuat permukaan kertas meliuk; Siswa kesulitan dalam mencampurkan cat warna. Kendala-kendala yang dialami oleh para siswa pada proses berkarya seni lukis dengan menggunakan teknik cat air dilakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran dan seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto, dengan tujuan untuk mengetahui data tentang kesulitan para siswa pada saat mengikuti praktik melukis.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, proses pembelajaran seni lukis dengan media cat air di kelas X SMA Negeri 10 Jenepono dilakukan melalui beberapa tahap: pengenalan, persiapan, sketsa awal, pewarnaan, dan penyelesaian. Siswa menunjukkan minat tinggi pada tahap pewarnaan karena memberi ruang ekspresi, meskipun sebagian mengalami kesulitan akibat terbiasa menggunakan pensil. Hasil karya siswa dinilai berdasarkan tiga aspek: Kesatuan, Kerumitan, dan Kesungguhan. Pada aspek Kesatuan, rata-rata nilai 75 tergolong *baik*; aspek Kerumitan mencapai rata-rata 82 dengan kategori *sangat baik*; dan aspek Kesungguhan memperoleh rata-rata 80, termasuk dalam kategori *baik*. Penilaian ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa mampu menghasilkan karya yang layak setelah mendapat bimbingan dan praktik langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Azis, and Arifin Irfan. 2016. "Media Pembelajaran Infografis Dengan Materi Unsur Dan Prinsip Seni Rupa." *Jurnal Imajinasi* 5 No. 1. <https://doi.org/10.26858/i.v5i2.22726>.
- Agus, Dermawan. 2012. *Perjuangan Keindahan Menuju Pengakuan, Katalog Pameran Asian Watercolour Expression*. Jakarta: Indonesian Watercolour Society.
- Ambarwati. 2014. "Cara Melukis Dengan Teknik Aquarel Untuk Pemula." *Jurnal Seni Rupa* 7, No.5,. [https://doi.org/\(https://www.google.com,diakses 3Oktober 2021\)](https://doi.org/(https://www.google.com,diakses 3Oktober 2021)).
- Ashari. 2015. *Kritik Seni*. Makassar: Mediaqita Fondation.
- Berril, Phillip. 2008. *Panduan Melukis Dengan Cat Air (Edisi Dwibahasa)*. Pakar Raya: Akademia Press.
- Gumelar, M. S. 2015. *Elemen Dan Prinsip Menggambar*. Surabaya: Airlangga.
- Kadir, Irsan. 2019. "Pembelajaran Kreasi Seni Rupa Di SMP (Studi Evaluatif Terhadap Pembelajaran Kreasi Karya Seni Relief Kaligrafi Pada Kelas VIII SMP Islam Athirah)." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 1 (2): 72–80. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i2.251>.
- Kartika, Dharsono, and Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekaya Sains.
- Kusumawati, H J. 2018. "Desain Media Pembelajaran Teknik Dasar Cat Air Dalam Mata Pelajaran Seni Rupa," 1–14. [http://eprints.unm.ac.id/17092/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/17092/1/DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR CAT AIR DALAM MATA PLAJARAN SENI RUPA.pdf](http://eprints.unm.ac.id/17092/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/17092/1/DESAIN%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20TEKNIK%20DASAR%20CAT%20AIR%20DALAM%20MATA%20PELAJARAN%20SENI%20RUPA.pdf).
- Maharsi, Indria. 2016. *Seni Lukis*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mukmin, Dkk. 2014. *Seni Budaya VII*. Jakarta: Kurikulum, Balitbang, Kemendikbud.
- Muzdalifah, I., & Marsudi, M. 2020. "Teknik, Peran, Dan Karya Seni Lukis Cat Airnya." *Jurnal Seni Rupa* 8(3): 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um065.v4.i7.2024.7>.
- Nugiyono. 2015. "Jenis-Jenis Atau Gaya Melukis." *Journal Bahan Belajar* 1. [https://doi.org/\(http://bahanbelajarsekolah.blogspot.com/2015/01/jenis-aliran-atau-gayamelukis.html](https://doi.org/(http://bahanbelajarsekolah.blogspot.com/2015/01/jenis-aliran-atau-gayamelukis.html).
- Patricia, Monahan. 2008. *Watercolour*. London: Hamlyn.
- Qauliyah, A. 2021. "Teknik Gambar Aquarel." <https://doi.org/https://www.astalog.com/7368/teknik-gambar-ilustrasi.htm> di akses 3 Oktober 2021).
- Rasyad. 2014. "Lern of Art." *Blogger Unismuh*.

<https://doi.org/https://www.google.com>.

- Septiana, D. 2014. *Ilustrasi Melukis*. Yogyakarta: STISI Press.
- Sholeha. 2013. “„Kemampuan Melukis Yang Mengaktifkan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Media Cat Air”.” *Makassar: Unismuh Makassar* 1.
- Sobandi, Ahmad, Septian Eka Noorsetya, Zidan Az Zuhdi, Fathuliyah Rizqi Narifti, and Yolanda Trizahira. 2024. “Pengaruh Apresiasi Karya Seni Dalam Mendukung Mahasiswa Seni Rupa Unnes.” *Jurnal Kesehatan* 3 (2): 176–88.
- Soedarso, SP. 1990. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Saku Daya Press.
- Suhermawan, R. & Nugraha, R.A. 2010. *Seni Budaya VII, VII, IX*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sunaryo. 2002. “Ekspresifitas Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media Cat Air Pada Siswa Kelas v Sekolah Dasar Negeri Pekunce 01.” *Jurnal Dialekita*. No. 1, Vol.
- Wiratno, TA. 2018. “Seni Lukis Konsep Dan Metode.” *Journal Academia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/OSF.IO/2Z57P>.
- Wirdhinata, I.K. 2021. “Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1. <https://doi.org/https://scholar.google.com/>.
- Witabora, Joneta. 2012. “Peran Dan Perkembangan Ilustrasi.” *Humaniora* 3 (2): 659. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3410>.
- 9MWP+RJV, Jl. Campagaya, Bontoramba, Kec. Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan 92351